

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *COST OF PRODUCTION* PADA UKM DI KOTA BATAM

Baru Harahap¹, Nur Isra Lalili², Elminaliya Sandra³

^{1,2,3}Program Studi S1 Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibnu Sina, Kota Batam

e-mail: baru.harahap@uis.ac.id, nur.isra.laili@uis.ac.id, elminaliya.sandra@uis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap Cost of production. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan menggunakan dua jenis variabel, yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sebagai variabel independen, serta Cost of production sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Asumsi Klasik dan regresi linear berganda. Hasil penelitian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 20. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya bahan baku memiliki nilai t hitung sebesar 5.235 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.007. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial, biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cost of production. Selanjutnya, biaya tenaga kerja langsung memiliki nilai t hitung sebesar 5.733 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.002. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cost of production. Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 83.422 dengan signifikansi sebesar 0.000, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap Cost of production.

Kata kunci: Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Peningkatan hasil produksi.

1. Pendahuluan

Saat ini, persaingan dalam dunia usaha semakin meningkat, terutama di sektor industri. Hal ini terlihat dari banyaknya pendirian usaha baik skala kecil maupun menengah di berbagai daerah. Para pengusaha umumnya mendirikan usaha sejenis karena terinspirasi oleh kesuksesan pengusaha lain yang telah lebih dulu terjun ke dunia bisnis. Fenomena ini mengakibatkan persaingan antar pengusaha semakin ketat, terutama dalam hal kualitas produk, harga, dan strategi pemasaran. Persaingan antar pengusaha yang memproduksi barang atau jasa yang serupa sering terjadi terkait kualitas dan harga. Hal ini merupakan ancaman bagi kelangsungan usaha mereka. Untuk menghadapinya, langkah yang perlu diambil adalah beradaptasi dengan perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar perusahaan, serta mengelola faktor produksi secara efektif dan efisien.

Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) membutuhkan perhatian besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat mencapai daya saing yang lebih tinggi bersama pelaku ekonomi lainnya. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kebijakan pemerintah yang lebih kondusif di masa depan guna mendorong pertumbuhan dan perkembangan UKM. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat peranannya dalam memberdayakan UKM dengan mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dan pengusaha kecil, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki (Kuncoro, 2013).

Menurut (Kuncoro, 2013), industri kecil memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan sektor manufaktur. Pengembangan industri skala kecil dapat menjadi solusi

untuk mengatasi masalah pengangguran, terutama karena penggunaan teknologi padat karya. Hal ini dapat membuka peluang kerja dan usaha yang lebih luas, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah dan pedesaan.

Menurut (Nasution, 2013), apabila manajemen faktor-faktor produksi dalam perusahaan dilakukan secara efisien, maka biaya produksi dapat ditekan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dari penjualan. Keberlanjutan produksi yang efektif akan berdampak positif terhadap pendapatan yang optimal yang diperoleh dari penjualan.

Menurut (Nasution, 2013), jika faktor-faktor produksi yang digunakan oleh perusahaan dikelola dengan baik secara ekonomis, hal tersebut akan berkontribusi pada peningkatan *Cost of production* yang efisien. Dengan demikian, biaya produksi dapat ditekan sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan. Ketika proses produksi berjalan lancar, perusahaan dapat mencapai pendapatan optimal melalui penjualan dan menjaga *Cost of production* yang optimal pula.

Kesimpulannya, manajemen yang efisien terhadap faktor-faktor produksi dalam perusahaan, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, dapat berdampak positif terhadap *Cost of production* yang lebih rendah. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya produksi dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Keberlanjutan produksi yang efektif juga memainkan peran penting dalam mencapai pendapatan yang optimal dari penjualan dan menjaga *Cost of production* yang optimal dalam perusahaan.

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

Pengertian Produksi

Menurut (Mulyadi, 2013), kegiatan dalam perusahaan manufaktur melibatkan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, serta penjualan produk tersebut kepada konsumen atau perusahaan manufaktur lain. Dalam proses pengolahan tersebut, terdapat tiga kelompok pengorbanan sumber ekonomi yang diperlukan, yaitu pengorbanan bahan baku, pengorbanan jasa tenaga kerja, dan pengorbanan jasa fasilitas.

Kegiatan perusahaan manufaktur melibatkan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, yang kemudian dijual kepada konsumen atau perusahaan manufaktur lain. Dalam proses tersebut, terdapat tiga kelompok pengorbanan sumber ekonomi yang signifikan, seperti yang diungkapkan oleh (Mulyadi, 2013). Pertama, terdapat pengorbanan bahan baku, di mana perusahaan harus mengeluarkan sumber daya untuk mendapatkan dan mempersiapkan bahan mentah yang diperlukan dalam produksi. Kedua, terdapat pengorbanan jasa tenaga kerja, di mana perusahaan harus membayar upah kepada tenaga kerja yang terlibat dalam proses pengolahan tersebut. Dan ketiga, terdapat pengorbanan jasa fasilitas, yang mencakup penggunaan peralatan, mesin, dan fasilitas produksi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi secara efektif. Semua kelompok pengorbanan ini berperan penting dalam menentukan biaya produksi dan keberhasilan perusahaan manufaktur.

Pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dikenal sebagai proses produksi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2014), produksi dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang menggabungkan dan mengkoordinasikan berbagai material serta kekuatan dalam pembuatan barang atau jasa tertentu. Proses ini melibatkan penggunaan input, faktor sumber daya, atau jasa-jasa produksi untuk menghasilkan *Output* atau produk yang diinginkan.

Pengolahan bahan baku menjadi produk jadi sering disebut sebagai proses produksi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2014), produksi dapat dijelaskan sebagai

serangkaian langkah yang melibatkan kombinasi dan koordinasi material serta kekuatan-kekuatan, seperti input, faktor sumber daya, atau jasa-jasa produksi, dalam pembuatan barang atau jasa yang dihasilkan, yaitu *Output* atau produk akhir. Proses produksi ini melibatkan penggunaan dan pemanfaatan sumber daya dengan tujuan untuk menciptakan produk yang memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar.

Menurut (Soeharno, 2015), produksi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan manfaat melalui kombinasi faktor produksi, seperti modal (*capital*), tenaga kerja, teknologi, dan keterampilan manajerial. Tujuan dari produksi adalah mengubah bentuk (*form utility*) bahan mentah menjadi produk jadi, melakukan pemindahan tempat (*place utility*) produk ke tempat yang diinginkan oleh konsumen, serta menyimpan (*store utility*) produk agar dapat tersedia pada saat dibutuhkan. Dengan demikian, produksi memiliki peran penting dalam menciptakan manfaat ekonomi dan menambah nilai tambah dalam kegiatan usaha.

Cost of production

Dalam penelitiannya, (Haryanto, 2012) menjelaskan bahwa hasil produksi atau *Output* merujuk pada total barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu unit usaha atau perusahaan. Hasil produksi ini merupakan hasil akhir yang diperoleh dari pengelolaan input produksi, yang mencakup sarana produksi atau faktor-faktor masukan dalam proses usaha tersebut.

Proses produksi melibatkan pengelolaan input produksi, yang meliputi berbagai sarana produksi atau faktor-faktor masukan seperti bahan baku, tenaga kerja, peralatan, mesin, dan lain sebagainya. Input produksi ini diolah dan dikombinasikan dalam rangka menghasilkan *Output* yang diinginkan.

Dengan demikian, hasil produksi merupakan ukuran dari efektivitas dan efisiensi proses produksi suatu usaha. *Output* yang dihasilkan dapat berupa barang yang dapat dijual kepada konsumen atau perusahaan lain, atau jasa yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan input produksi yang efisien untuk menghasilkan hasil produksi yang optimal bagi suatu unit usaha atau perusahaan.

Menurut (Beattie, 2014), produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sebagai output dari proses produksi sangat bergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan sebagai input atau masukan. Faktor-faktor produksi ini meliputi bahan baku, tenaga kerja, modal, dan fasilitas produksi. Semakin besar jumlah faktor produksi yang dimasukkan ke dalam proses produksi, semakin besar pula jumlah produk yang dihasilkan.

Hal ini dapat dijelaskan dengan prinsip ekonomi dasar yang disebut dengan hukum produksi. Hukum produksi menyatakan bahwa asumsi lain konstan, jika input atau masukan dalam proses produksi meningkat secara proporsional, maka output atau hasil produksi juga akan meningkat. Dengan kata lain, peningkatan jumlah faktor produksi seperti bahan baku yang digunakan, tenaga kerja yang terlibat, dan fasilitas produksi yang tersedia akan menyebabkan peningkatan jumlah produk yang dihasilkan.

Dengan memahami hubungan ini, perusahaan dapat mengelola faktor-faktor produksi secara efisien untuk mencapai peningkatan output atau jumlah produk yang dihasilkan. Mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya produksi, dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan.

Biaya Bahan Baku

Menurut (Nafarin, 2014), bahan baku merupakan komponen utama atau bahan pokok yang menjadi bagian integral dalam pembuatan suatu produk. Bahan baku ini merupakan materi dasar yang harus diolah atau diproses lebih lanjut untuk menghasilkan produk jadi. Kontribusi bahan baku dalam membentuk produk jadi sangat penting, karena bahan baku ini menjadi landasan utama dalam pembuatan produk dengan karakteristik tertentu.

Sedangkan menurut (Mulyadi, 2013) juga menyatakan bahwa bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian keseluruhan dari produk jadi. Dalam konteks perusahaan manufaktur, perolehan bahan baku tidak hanya melibatkan biaya pembelian bahan itu sendiri. Selain harga beli, perusahaan juga harus mempertimbangkan berbagai biaya terkait yang muncul dalam proses perolehan bahan baku. Misalnya, biaya pergudangan untuk penyimpanan bahan baku, biaya transportasi, biaya pemeriksaan kualitas, dan biaya lainnya yang timbul dalam mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, perusahaan manufaktur harus memperhitungkan secara komprehensif biaya-biaya terkait bahan baku. Hal ini penting untuk mengelola dan mengoptimalkan penggunaan bahan baku, sehingga dapat berdampak positif pada *Cost of production* dan kualitas produk jadi yang dihasilkan.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut (Sukirno, 2015), terdapat tiga klasifikasi tenaga kerja yang berbeda, yaitu tenaga kerja tidak terampil, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik. Tenaga kerja tidak terampil merujuk kepada individu yang tidak memiliki pendidikan formal atau memiliki tingkat pendidikan yang rendah, serta tidak memiliki keahlian khusus dalam suatu bidang pekerjaan. Tenaga kerja terampil merujuk kepada individu yang memiliki keterampilan atau keahlian yang diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman kerja. Sedangkan tenaga kerja terdidik merujuk kepada individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan keahlian yang spesifik dalam bidang tertentu.

Tenaga kerja tidak terampil merujuk pada individu yang tidak memiliki pendidikan formal atau memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Mereka umumnya tidak memiliki keahlian khusus dalam suatu bidang pekerjaan dan sering kali melibatkan tugas-tugas yang membutuhkan kerja fisik. Contohnya adalah pekerjaan konstruksi sederhana atau pekerjaan pabrik yang tidak memerlukan keahlian teknis.

Tenaga kerja terampil adalah klasifikasi yang mencakup individu yang memiliki keterampilan atau keahlian yang diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman kerja. Mereka memiliki pengetahuan yang lebih spesifik dalam bidang tertentu, yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas yang lebih kompleks dan beragam. Contohnya adalah teknisi mesin, tukang kayu yang terampil, atau pekerja yang terlatih dalam bidang pemasangan dan perbaikan listrik.

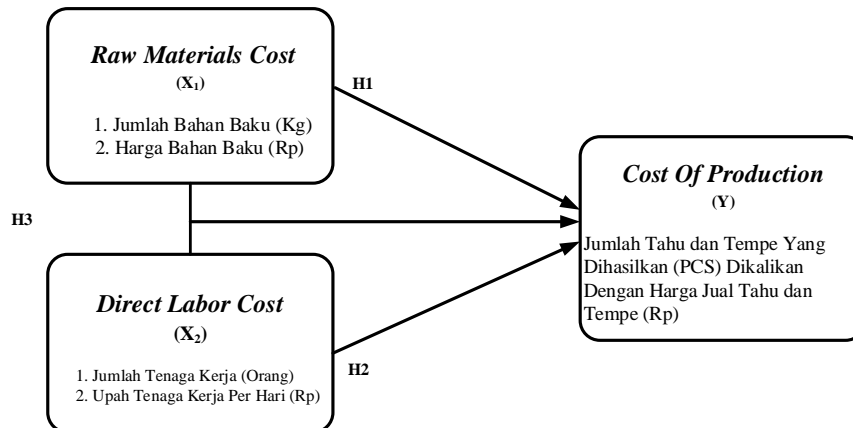
Sementara itu, tenaga kerja terdidik merujuk pada individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan keahlian yang lebih spesifik dalam bidang tertentu. Mereka telah menyelesaikan pendidikan formal di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya dan memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang keilmuan mereka. Contohnya adalah dokter, insinyur, akuntan, atau pengacara.

Dengan adanya tiga golongan tenaga kerja ini, perusahaan dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan pekerjaan dan mempekerjakan individu dengan tingkat keterampilan yang sesuai. Hal ini dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan dan pencapaian tujuan produksi dengan efisiensi yang optimal.

Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta pengaruhnya terhadap *Cost of production* pada UKM Perusahaan Industri Kecil Tahu dan Tempe di Bengkong di Kota Batam. Objek permasalahan yang diangkat adalah pentingnya pengelolaan akuntansi yang tepat terkait biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dalam mempengaruhi *Cost of production* pada UKM.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan secara sementara tentang gejala yang menjadi fokus permasalahan. Oleh karena itu, objek permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah "Analisis penerapan akuntansi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap *Cost of production* pada UKM Perusahaan Industri Kecil Tahu dan Tempe di Bengkong di Kota Batam". Dalam kerangka pemikiran ini, konsep-konsep yang telah dijelaskan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

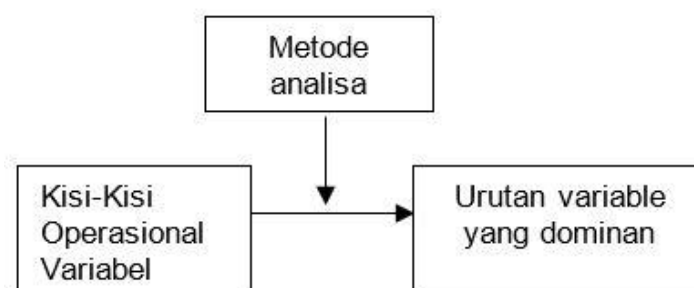
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Biaya bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cost of production* pada UKM Perusahaan Industri Kecil Tahu dan Tempe di Bengkong di Kota Batam.
- H2: Biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cost of production* pada UKM Perusahaan Industri Kecil Tahu dan Tempe di Bengkong di Kota Batam.
- H3: Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cost of production* pada UKM Perusahaan Industri Kecil Tahu dan Tempe di Bengkong di Kota Batam.

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Dalam rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis terakhir (Umar, 2017: 5).



Gambar 2 Tahapan Penelitian

Lokasi Penelitian

Ketua Umum Koperasi Padjajaran Batam, Obos Bastaman mengatakan, pembangunan Sentra Tahu Tempe ini ditargetkan selesai dalam dua tahun ke depan. Pembangunan Sentra Tahu Tempe menurut Obos telah direncanakan sejak 12 tahun lalu. Namun, karena berbagai hal, pembangunan bisa dilaksanakan tahun ini. Pendirian Sentra Tahu Tempe merupakan upaya untuk menyatukan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), khususnya pembuat tahu dan tempe serta industri turunannya, seperti keripik dan sebagainya.

Mewujudkan Batam sebagai Sentra Tahu Tempe di Kepri, UKM Perusahaan Industri Kecil Tahu dan Tempe di Bengkong yang menjadi objek penelitian penulis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UKM Perusahaan Industri Kecil Tahu dan Tempe di Bengkong. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam tahun 2019 jumlah perusahaan kecil industri Tahu Tempe di Sagulung yang masih aktif sebanyak 63 (enam puluh tiga) pengusaha, karena populasi kurang dari 100 maka seluruhnya akan dijadikan sampel sehingga penelitian ini bisa disebut sebagai sampel populasi.

Analisa Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu *statistic* deskriptif, Analisis statistik deskriptif hanya digunakan untuk penyajian dan penganalisisan data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Analisa data yang digunakan adalah analisa korelasi yaitu yang akan menguji hubungan dan tingkat hubungan antara *Variable* indenden dengan *Variable* dependen, dilakukan uji hipotesis dengan uji koefisien determinasi R^2 .

Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan antar *Variable* Biaya Bahan Baku (X1), Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2) dan *Cost of production* (Y). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi *Variable* Biaya Bahan Baku (X1), Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2), dan *Cost of production* (Y). Uji Koefisien Determinasi R^2 Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi *Variable* dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan ringkasan dari informasi yang diperoleh dari data dan disajikan dari bentuk uji t dan uji f.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linear berganda, hasil uji yang penting untuk diperhatikan adalah uji signifikansi parameter individu (koefisien regresi) dan uji signifikansi model secara keseluruhan.

Tabel 1 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.314	.401		7.521	.000

B_Bahan_Baku	.763	.211	.623	5.235	.000
B_Tenaga_Kerja_Lang sung	.862	.181	.543	5.733	.000

a. Dependent Variable: *Cost of production*

1. Konstan (intercept) = 11.314

Nilai konstan tersebut menunjukkan pengaruh positif pada variabel *Cost of production* (Y) ketika semua variabel independen (Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung.) bernilai nol. Dalam konteks ini, ketika nilai-nilai variabel independen adalah nol, nilai *Cost of production* (Y) akan menjadi 11.314.

2. Koefisien Biaya Bahan Baku (X_1) = 0.763

Koefisien ini menunjukkan hubungan antara variabel Biaya Bahan Baku (X_1) dengan variabel *Cost of production* (Y). Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa adanya kenaikan satu unit dalam variabel Biaya Bahan Baku (X_1) akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0.763 pada variabel *Cost of production* (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai Biaya Bahan Baku (X_1), maka semakin tinggi pula nilai *Cost of production* (Y).

3. Koefisien Biaya Tenaga Kerja Langsung (X_2) = 0.862

Koefisien ini mengindikasikan hubungan antara variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung (X_2) dengan variabel *Cost of production* (Y). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa kenaikan satu unit dalam variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung (X_2) akan menghasilkan peningkatan sebesar 0.862 pada variabel *Cost of production* (Y). Dengan demikian, semakin tinggi nilai Biaya Tenaga Kerja Langsung (X_2), semakin tinggi pula nilai *Cost of production* (Y).

Hasil Uji t

Menentukan signifikansi variabel independen: Hasil uji memberikan informasi apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Ini ditunjukkan oleh nilai p-value yang terkait dengan setiap koefisien regresi. Jika nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya (misalnya, $\alpha = 0,05$), maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y).

**Tabel 2 Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	11.314	.401		7.521	.000
	B_Bahan_Baku	.763	.211	.623	5.235	.007
	B_Tenaga_Kerja_Lang sung	.862	.181	.543	5.733	.002

a. Dependent Variable: *Cost of production*

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat nilai B_Bahan_Baku yang mempunyai nilai signifikan $0.007 > 0,05$. Artinya Biaya Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap *Cost of*

production. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mengelola beban pajaknya.

Hasil perhitungan dari Biaya Tenaga Kerja Langsung mempunyai nilai signifikan $0.002 > 0,05$. Artinya Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh signifikan terhadap *Cost of production*. Hal ini berarti semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutang yang semakin besar. Sehingga semakin tinggi Biaya Tenaga Kerja Langsung maka akan semakin rendah *Cost of production* yang dilakukan perusahaan karena timbulnya biaya bunga.

Hasil Uji F

Uji F adalah salah satu uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. Uji ini menguji apakah setidaknya satu variabel independen dalam model memberikan kontribusi yang signifikan terhadap menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Jika nilai p-value yang terkait dengan uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya (misalnya, $\alpha = 0,05$), maka kita dapat menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 3 Uji F
ANOVA^b

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	934.653	2	352.240	83.422	.000^b
	<i>Residual</i>	761.762	87	1.622		
	<i>Total</i>	1326.613	89			

a. Predictors: (Constant), B_Tenaga_Kerja_Langsung, B_Bahan_Baku

b. Dependent Variable: *Cost of production*

Berdasarkan tabel Uji F diatas diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan secara simultan B_Tenaga_Kerja_Langsung dan B_Bahan_Baku, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Cost of production* (Y).

5. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Analisis tingkat efektifitas dan besar Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap *Cost of production* yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Biaya Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cost of production* UKM Perusahaan Industri Kecil Tahu dan Tempe di Bengkong di Kota Batam.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cost of production* UKM Perusahaan Industri Kecil Tahu dan Tempe di Bengkong di Kota Batam.
- Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Cost of production* UKM Perusahaan Industri Kecil Tahu dan Tempe di Bengkong di Kota Batam.

Saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya dalam konteks analisis regresi linear berganda mengenai pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap *cost of production* pada UMKM di Kota Batam::

- a. Memperluas cakupan sampel: Dalam penelitian ini, penulis fokus pada UMKM di Kota Batam. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel ke daerah lain atau bahkan ke tingkat nasional untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap cost of production pada UMKM.
- b. Memasukkan variabel lain: Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang juga dapat mempengaruhi cost of production pada UMKM, seperti biaya overhead, skala produksi, atau efisiensi operasional. Dengan memasukkan variabel-variabel tambahan ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang memengaruhi cost of production.
- c. Analisis sektor industri yang lebih spesifik: UMKM di Kota Batam dapat mencakup berbagai sektor industri. Penelitian selanjutnya dapat memilih sektor industri tertentu, misalnya manufaktur, perdagangan, atau jasa, dan menganalisis pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dalam konteks sektor tersebut. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam sektor industri tertentu.
- d. Menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi cost of production: Selain variabel-variabel yang terkait dengan biaya, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi cost of production pada UMKM, seperti faktor eksternal (misalnya regulasi pemerintah, kebijakan perdagangan, atau kondisi pasar) atau faktor internal (misalnya manajemen operasional, inovasi, atau penggunaan teknologi). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang determinan cost of production pada UMKM.
- e. Studi longitudinal: Penelitian selanjutnya dapat melibatkan analisis longitudinal dengan mengumpulkan data dari UMKM pada periode waktu yang berbeda. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan dalam pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap cost of production dari waktu ke waktu. Studi longitudinal dapat memberikan wawasan tentang dinamika dan tren dalam cost of production pada UMKM.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2014). *Factors Affecting Cotton Production in Pakistan: Empirical Evidence from Multan District*. MPRA.No. 22829.91-100.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beattie, B. R. (2014). *Ekonomi Produksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Kuncoro, M. (2013). *Ekonomika Industri Indonesia (Menuju Negara Industri 2030)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kountur, R. (2013). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Manajemen PPM, Jakarta.
- Lasena, S. R. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA* 585, Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 585-592, ISSN 2303-1174.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)* Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyadi. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nasution, A. H. (2013). *Manajemen Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nafarin. (2014). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pinasih. (2015). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja terhadap Rasio profit Margin. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Swastha, B & Sukotjo, I. (2015). Pengantar Bisnis Modern. Yogyakarta: BPFE.
- Samuelson, P. E. (2014). Ekonomi Industri. Yogyakarta: Betta Offset.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, dkk. (2012). Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soeharno. (2015). Teori Mikro Ekonomi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukirno, S. (2015). Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyono. R. A. (2013). Akuntansi Biaya. Yogyakarta : BPPE.
- Umar, H. (2011). Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Wilson, B. (2016). Teori Ekonomi Mikro. Bandung: Refika Aditama.
- Wibowo, A. E . (2012). Aplikasi Praktis Spss Dalam Penelitian. Yogyakarta: Gava Media.